

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata mempunyai potensi menjadi dorongan utama sector ekonomi dan menjadi industri yang mengglobal. Pariwisata mempunyai peranan penting khususnya dalam pengembangan ekonomi di berbagai daerah. Pariwisata bisa jadi bagian pengembangan yang potensial, bisa menghasilkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan bisa menciptakan hubungan dengan produksi dan sektor penyedia jasa. Pariwisata akan memberikan banyak manfaat pada bidang perekonomian bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata (Vga, Kusumawati and Hakim, 2018).

Pada hakekatnya seni budaya, kekayaan alam, keanekaragaman dan tradisi yang dimiliki masyarakat potensi kepariwisataan berupa bermacam- macam fasilitas yang dimiliki daerah bisa menjadi modal dasar pengembangandan pembangunan kepariwisataan (Nabila *et al.*, 2016). Peluang dengan adanya partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata terdapat dalam pasal 19 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menyatakan bahwa setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan di sekitar lokasi pariwisata mempunyai hak prioritas: (a) menjadi pekerja/buruh; (b) konsinyasi; dan/atau (c) pengelolaan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya pelibatan masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan pariwisata namun demikian juga menjadi subjek.

Madura adalah pulau yang terkenal dengan budaya lokal, bersejarah dan banyak tempat wisata yang masih terjaga kearifan lokalnya, seperti wisata religi. Wisata religi merupakan salah satu bentuk wisata tertua yang sampai saat ini masih banyak orang yang mengunjungi dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat suci seperti makam-makam orang besar dan tokoh legenda (Iliev, 2020). Salah satunya adalah Wisata Religi Aer Mat Ebu yang berada di Desa Buduran Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan Madura yang sampai saat ini masih banyak pengunjung bahkan berasal dari luar kota. Biasanya para pengunjung akan berziarah ke makam, menunaikan sholat dan melafalkan doa- doa . Karena itu, lokasi di dekat makam selalu ada tempat/ruangan untuk para peziarah berdoa (Farida, Zulaikha and Putro, 2020).

Adanya Wisata Religi Aer Mata Ebu ini diharapkan supaya pengembangan pariwisata berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan dan mampu mendorong kegiatan ekonomi lokal yang dampaknya pada peningkatan ekonomi masyarakat, maka dengan ini pengembangan

pariwisata di suatu daerah tujuan wisata didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas supaya semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal sehingga hal itu mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Riyani, 2019). Harapan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan pariwisata kemudian diwujudkan oleh masyarakat melalui penyediaan layanan- layanan pariwisata untuk melengkapi kebutuhan wisatawan yang berkunjung seperti sarana pembangunan akomodasi pariwisata yaitu tempat penginapan atau tempat beristirahat, mendirikan kios memperkenalkan pakaian adat dan budaya khas Madura. Dari sini masyarakat lokal memperoleh keuntungan terutama finansial yang cukup besar (Maros and Juniar, 2016)

Tabel 1. Tinjauan Perekonomian Kabupaten Bangkalan Yang Berkaitan dengan Pariwisata dari tahun 2017-2021.

	Lapangan Usaha/Industri	2017	2018	2019	2020	2021
A	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,93	8,54	7,78	-7,63	3,51
B	Real Estat	5,47	6,87	6,29	2,54	2,28
C	Industri Pengolahan	6,32	6,28	3,64	-9,69	2,66
D	Jasa Lainnya	4,92	5,27	5,27	-15,61	3,54

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan, 2022

Salah satu destinasi wisata religi di Kota Bangkalan, Wisata Aer Mata Ebu memiliki banyak potensi yang unik. Keunikan dan potensi keberadaan wisata Aer Mata Ebu di Desa Buduran, merupakan destinasi wisata yang ditunjang dengan wisata religi, potensi budaya dan sejarah yang sangat menarik. Wisata Reiligi Aet Mata Ebu ini telah mampu menjadi penghasilan bagi masyarkat sekitar, namun tidak untuk umum, karena beberapa masyarakat Desa Buduran memilih profesi lain, faktor ekonomi yang menjadi hambatan masyarakat Desa Buduran karena untuk modal awal pembangunan usaha sangat minim

Berdasarkan pandangan-pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi

masyarakat sebagai peluang bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dengan ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan di suatu destinasi wisata. Partisipasi yang ada sebagai pemberdayaan bagi masyarakat lokal yang tentunya memberikan peluang serta kesempatan bagi masyarakat untuk dapat mengikuti partisipasi dan terlibat untuk mengembangkan potensi yang ada di daerah mereka tinggal. Maka penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Religi Aer Mata Ebu di kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Religi Aer Mata Ebu di kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.2. Rencana Luaran

Adapun rencana luaran yang akan dihasilkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luaran Wajib
 - a. Laporan kemajuan penelitian.
 - b. Laporan akhir penelitian.
 - c. Log book kegiatan penelitian.
 - d. Poster.
2. Luaran Tambahan
 - a. Publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi atau tidak terakreditasi

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wisata Religi Aer Mata Ebu di kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.4. Rencana Luaran

Adapun rencana luaran yang akan dihasilkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luaran Wajib
 - a. Laporan kemajuan penelitian.
 - b. Laporan akhir penelitian.
 - c. Log book kegiatan penelitian.
 - d. Poster.

2. Luaran Tambahan

- a. Publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi atau tidak terakreditasi.